

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan kita seringkali dihadapkan dengan berbagai masalah yang harus diberikan penyelesaiannya. Untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut diperlukan kualitas sumber daya manusia yang baik. Upaya untuk dapat menyelesaikan masalah dimaksud antara lain melalui pendidikan matematika. Karena sudah di yakini bahwa pendidikan dan pembelajaran matematika mempunyai peran yang strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi dan memberikan penyelesaian masalah dalam era industrialisasi dan globalisasi. Potensi ini dapat terwujud jika pendidikan mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan bernalar, bersifat kritis, kreatif, inisiatif, dan adaptif terhadap perubahan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia seperti ini menjamin keberhasilan upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pembangunan di Indonesia. Soedjadi (1999).

Pembelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagian siswa menganggapnya sebagai pelajaran sulit dan kurang diminati. Padahal siswa seharusnya menyadari kemampuan berfikir logis, kritis, cermat, efisien dan efektif adalah menjadi ciri pelajaran matematika yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi zaman yang semakin berkembang.

Matematika salah satu disiplin ilmu yang memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga matematika perlu dipahami dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama oleh siswa, mahasiswa dan ilmuan lainnya.

Matematika juga merupakan salah satu pengetahuan manusia yang paling bermanfaat dalam kehidupan. Hampir setiap bagian dari hidup kita mengandung matematika sehingga anak-anak membutuhkan pengalaman yang tepat untuk bisa menghargai kenyataan bahwa matematika adalah penting untuk masa depan mereka. Oleh karena itu, suatu model pembelajaran yang digunakan haruslah bisa membentuk logika berfikir bukan sekedar pandai berhitung dan dapat menyajikan

gagasan. Karena berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu seperti kalkulator, komputer. Namun dalam menyelesaikan masalah perlu logika berfikir dan analisis.

Matematika sendiri pada dasarnya mengajarkan logika berfikir berdasarkan akal dan nalar. Namun, sifat umum matematika itu abstrak dan tidak nyata karena terdiri atas simbol-simbol. Sehingga secara natural model pembelajaran matematika yang baik adalah secara nyata dengan melihat, merasakan, dan melakukan dengan tangan para siswa. Atau secara konsep bisa diajarkan dengan cara dilihat, dipegang dan dimainkan, digambar, diucapkan, lalu ditulis.

Selama ini pelajaran matematika disajikan secara monoton oleh guru. Siswa hanya dituntut untuk mendengarkan, mencatat bahkan menghafal saja, maka tidak mendorong keaktifan siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ini menyebabkan siswa enggan berfikir, sehingga timbul perasaan jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa kurang memuaskan dan tidak memenuhi batas tuntas yang ditetapkan oleh sekolah.

Pembelajaran matematika seharusnya bisa membuat siswa senang dan termotivasi dalam belajar. Siswa dikatakan berhasil belajar matematika jika memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan kreatifitas guru dalam membelajarkan konsep-konsep matematika dan ditunjang dengan kesungguhan siswa dalam menerima setiap materi yang disampaikan. Hasil belajar matematika yang maksimal dapat diukur dengan cara menyelesaikan permasalahan yang dapat dibuat dalam model matematika. Oleh karena itu siswa dituntut untuk bisa menyelesaikan soal matematika dengan baik dan benar untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru di SMA Negeri 1 Tibawa diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa sangat rendah. Seperti yang dijelaskan oleh salah seorang guru bahwa hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa sekitar 55% - 60% mendapatkan nilai kurang dari 80 atau kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan disekolah tersebut. Rendahnya hasil belajar matematika

siswa salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman dan pengaplikasian konsep dalam menalar masalah/soal matematika. Faktor penyebab lain juga adalah proses belajar matematika siswa yang kurang bermakna. Pembelajaran cenderung abstrak dan diberikan secara klasikal melalui model pembelajaran langsung tanpa banyak melihat kemungkinan penerapan model lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan dan alat yang tersedia. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah suasana baru dalam pembelajaran yang dapat membuat ketertarikan siswa terhadap matematika meningkat yang mengakibatkan hasil belajar siswa juga membaik.

Begitupun hasil wawancara dengan beberapa siswa, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disebabkan oleh minat siswa terhadap matematika itu rendah. Faktor lain juga adalah kemampuan dasar yang dimiliki siswa masih kurang dan suasana belajar tidak menyenangkan yang mengakibatkan siswa tidak aktif saat pembelajaran.

Hasil belajar siswa dapat terlihat dari sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam mengikuti pelajaran tersebut serta hasil yang didapatkan setelah pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu diterapkan suatu aktivitas tertentu dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan (fisik dan mental), memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal, sekaligus mengembangkan aspek kepribadian seperti kerja sama, bertanggung jawab dan disiplin agar dapat lebih meningkatkan hasil matematika siswa.

Model yang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berpikir mengajukan dugaan melalui masalah kontekstual, melihat pola melalui pemodelan dan menarik kesimpulan dari pernyataan matematika. Model yang tidak hanya digunakan untuk dapat merealisasi proses belajar mengajar yang baik, akan tetapi dapat memberikan suatu pengalaman kepada siswa untuk dapat menemukan sendiri konsep-konsep matematika sehingga konsep tersebut tidak mudah dilupakan oleh siswa itu sendiri.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang sangat menarik adalah tipe TAI (Team Assisted Individualization) merupakan model pembelajaran yang

menarik, karena menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok. Inti dari pembelajaran TAI ini adalah pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok belajar kecil yang heterogen terdiri dari 4 sampai 5 siswa dalam setiap kelompoknya, diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Slavin (2005)

Setelah diimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, dalam proses pembelajaran diharapkan materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa, siswa juga merasa senang dan antusias selama proses pembelajaran. Sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. Terjadinya interaksi dalam kelompok dapat melatih siswa menerima anggota kelompok lain yang berkemampuan dan berlatarbelakang berbeda. Siswa bertanggungjawab memberi penjelasan kepada temannya sebagai anggota kelompok belajar. Kerjasama antar anggota dalam kelompok akan tercipta, karena siswa merasa bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing-masing anggota untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah tumbuh motivasi untuk belajar yang disebabkan oleh pengaruh kerja kelompok maka kemampuan belajar akan berkembang. Dan hasil belajar akan menjadi lebih baik.

Maka peneliti mengadakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran matematika yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa kurang mampu memahami konsep-konsep matematika yang diberikan oleh guru.

4. Metode pembelajaran langsung yang membuat siswa menjadi bosan dalam pembelajaran matematika.
5. Kurang bervariasinya guru dalam mengajar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah serta dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan rumusan masalah, maka penulis membatasi permasalahan pada: Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) pada materi Matriks di kelas XI SMA Negeri 1 Tibawa semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : *“Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model Pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung pada materi Matriks di kelas XI SMA Negeri 1 Tibawa T.A 2016/2017?”*

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model Pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung pada materi Matriks di kelas XI SMA Negeri 1 Tibawa T.A 2016/2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pemecahan masalah matematika
  - b. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran

- c. Menumbuhkan kemampuan kerjasama, berkomunikasi dan mengembangkan keterampilan berfikir siswa
  - d. Siswa merasa senang karena dilibatkan dalam proses pembelajaran
  - e. Hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.
2. Bagi guru
    - a. Sebagai motivasi untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang bervariasi
    - b. Meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru
  3. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidik khususnya mata pelajaran matematika.
  4. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran matematika yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, penalaran, pemecahan masalah sikap dan kreatifitas siswa.
  5. Bagi pembaca

Memberikan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TAI.